

PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS PBL DENGAN MODEL PENGEMBANGAN ADDIE PADA MATERI HADIS DI MAN 2 MODEL MEDAN

Ahmad Fadil Dzaky¹, Sakban Lubis²

Universitas Pembangunan Panca Budi Medan - Indonesia.

¹E-mail: ahmad15fadildzaky@gmail.com

²eE-mail: sakbanlubis.76@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the contribution of Islamic educations (PAI) learning based on PBL with the ADDIE development model. The research method is a descriptive qualitative method implemented at MAN 2 Model Medan. The steps in the learning process use PAI learning based on Problem Based Learning (PBL) with the ADDIE development model. Data collection through student questionnaires about PBL and ADDIE learning syntax (analysis, design, develop, implement and evaluation). The results of the student questionnaire showed that there was a relationship between PBL and ADDIE before the learning process totaling 16 students and after the learning process totaling 19 students. The average student questionnaire before PBL was 64.3 and ADDIE was 67.8. The average student questionnaire after PBL was 66.0 and ADDIE was 72.7. N-Gain 0.6 is classified as moderate, the effectiveness of learning in improving student learning outcomes and the learning program has contributed to student understanding.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini menentukan kontribusi pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) berbasis PBL dengan model pengembangan ADDIE. Metode penelitian adalah metode kualitatif deskriptik dilaksanakan di MAN 2 Model Medan . Langkah-langkah dalam proses pembelajaran menggunakan pembelajaran PAI berbasis Problem Based Learning (PBL) dengan model pengembangan ADDIE. Pengambilan data melalui angket siswa tentang sintak pembelajaran PBL dan ADDIE (analisis, desain, develop, implement dan evaluasi). Hasil angket siswa menunjukkan ada hubungan PBL dengan ADDIE sebelum proses pembelajaran berjumlah 16 siswa dan setelah proses pembelajaran berjumlah 19 siswa. Rerata angket siswa sebelum PBL adalah 64.3 dan ADDIE adalah 67.8. Rerata angket siswa sesudah PBL adalah 66.0 dan ADDIE adalah 72.7. N-Gain 0.6 tergolong sedang, efektivitas pembelajaran

dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dan program pembelajaran telah memberikan kontribusi terhadap pemahaman peserta didik.

Keywords: *Islamic Educations, Project Based Learning; ADDIE development model; Hadith.*

A. PENDAHULUAN.

Telah dilakukan penelitian oleh (Isa, 2022) pada materi hadis Kriteria dan klasifikasi hadis (Hanifa, Masrur, and Khaeruman, 2022). Menurut kalsifikasinya (Ahmad, 2018) ada tiga hadis yaitu hadis sahih, hadis hasan(baik) dan hadis da'if (lemah). Penentuan kategori ini menurut matan, sanad, rawi (Rahman, 2016); (Abror, 2020).

Matan adalah upaya untuk menyeleksi atau membedakan antara hadits shahih dan hadis dhaif (Abror, 2020) yang dilihat dari isinya. Matan adalah ilmu yang mempelajari isi atau bunyi sebuah hadits yang bertujuan untuk memvalidasi kesahihan sebuah hadits. Matan secara bahasa artinya kuat, kokoh, keras, maksudnya adalah isi, ucapan atau lafazh-lafazh hadits yang terletak sesudah rawi dari sanad yang akhir.

Sanad (Utrianto and Haryanti 2022) dapat dikategorikan dalam tiga jenis, yakni sanad riwayat atau ijazah, sanad fikrah, terakhir sanad tarbiyah dan suluk (rohani dan akhlak). Sanad sanad riwayat atau ijazah berupa ijazah dari seorang guru kepada murid, suatu kitab atau ilmu sebagaimana diperoleh dari guru sebelumnya. Sanad adalah sesuatu yang menjaga validitas informasi untuk disampaikan dari guru ke murid, sejak masa Rasulullah SAW hingga guru kita atau dari penulis kitab hingga kita yang mempelajari kitab tersebut (Zahro' and Fatoni, 2023).

Sanad Jika diurutkan dari namanya, contoh Muhammad bin Abu Ya'qub Al-Kirmani sampai Rasulullah SAW adalah sanad (Suryadilag, 2017). Matan dengan bunyi Kalimat "Siapa yang ingin diluaskan rezekinya atau meninggalkan nama sebagai orang baik setelah kematiannya hendaklah dia menyambung silaturahmi." dalam hadits tersebut adalah matan. Berarti diperlukan hubungan kata dengan kata berkontribusi baik.

Semua hadis yang dapat diterima karenanya terbagi menjadi tiga kategori umum: ṣaḥīḥ (sahih), yang memiliki rantai periwayatan yang dapat diandalkan dan tidak terputus serta matan (teks) yang tidak bertentangan dengan keyakinan ortodoks; ḥasan (baik), yang sanadnya tidak lengkap atau dengan perawi yang otoritasnya diragukan; ḍa'if (lemah). Hadits (Utrianto and Haryanti, 2022) digolongkan menjadi empat

kategori berdasarkan kekuatan sanadnya yaitu, hadits sahih, hasan, dhaif, dan maudu'.

Hadits dhaif (Ahmad Farih Dzakiy and Muhammad Da'in Khozanii, 2022) menurut istilah adalah hadits yang di dalamnya tidak didapati syarat hadits shahih dan tidak pula didapati syarat hadits hasan. Hadist dhaif dapat disebabkan oleh cacat perawi. Kriteria hadist dhaif karena cacat perawi ini termasuk hadist Maudhu, yaitu hadist yang bersifat palsu yang sengaja disandarkan kepada Nabi dari seseorang perawi yang pendusta. Kedua, hadist Matruk, yaitu hadist yang perawinya telah tertuduh sebagai perawi yang pendusta.

Munculnya hadis palsu (maudu'), yakni: (1) Belum terhimpunnya hadis Nabi dalam suatu kitab; (2) Kedudukan hadis sebagai sumber ajaran Islam, keadaan ini dimanfaatkan secara tidak bertanggung-jawab oleh orang-orang tertentu (Novera, 2022). Cara mengetahui hadits itu dhaif atau tidak dari matan hadis yaitu (1) Periksa matan hadis, yaitu isi teks hadis. Pastikan matan hadis tersebut tidak bertentangan dengan Al-Qur'an, hadis shahih lainnya, dan akal sehat; (2) Perhatikan redaksi hadis. Hadis dhaif biasanya memiliki redaksi yang janggal, tidak jelas, atau mengandung unsur-unsur yang tidak sesuai dengan ajaran Islam.

Hal tersebut dapat digunakan digunakan model PBL (Problem Base Learning) dengan model pengembangan ADDIE (analisis, desain, develop, implement dan evaluate) (Rewah, Sulangi, and Salajang, 2021), karena sintaks ke empat PBL menyatakan mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Hadis merupakan masalah dalam kategorinya yaitu sahih, hasan dan maudu'. Sesuai kurikulum yang menjadi masalah adalah hadis dhaif atau maudu' (palsu).

Metode pembelajaran PAI berbasis PBL, tahap awal perencanaan peneliti menyebarkan angket guru dan angket siswa serta questioner untuk siswa. Persiapan pelaksanaan pembelajaran PBL mengamati masalah melalui media (Fitri et al. 2024); (Nafizatunni'am, AA Sukarso, Tri Ayu Lestari, 2024); (Nurul Wahdah, 2024) online sesuai topik maudu', Sejarah Kebudayaan Islam, Akidah Akhlak. Di antara nilai-nilai yang sangat mendasar ialah: a) iman, b) Islam, c) ihsan, d) taqwa, e) ikhlas, f) tawakkal, dan g) syukur. Nilai-nilai keagamaan utama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad dan tercantum dalam Al-Quran kejujuran, tolong-menolong, kepedulian.

Saat pelaksanaan PBL pengamat mengamati guru menentukan hadis menurut kriteria matan sanad dan rawi, melalui hubungan kebudayaan Nusantara dan kebudayaan islam dan akidah akhlak. Aqidah

sebagai sistem kepercayaan yang berdasar keyakinan, menggambarkan sumber dan hakikat keberadaan agama. Sedangkan akhlak sebagai sistem etika menggambarkan arah dan tujuan yang hendak dicapai agama. Akhlak dalam pandangan Islam harus berpijak pada keimanan. Bagaimana pandangan toleransi beragama dalam pandangan Sejarah kebudayaan islam dan akhlak Aqidah. Apakah termasuk hadis maudu'. Merupakan rumusan masalah yang harus dijawab, sepanjang ada hubungan Sejarah kebudayaan Nusantara dengan kebudayaan islam dan Aqidah akhlak, maka toleransi hadis hasan tetapi jika tidak masuk pada hadis maudu'.

Proses PBL (Yuni Safrian Hadi, 2023); (Zulkifli Adji Busdayu, Nining Rahmawati, 2023) ini perlu diamati oleh pengamat dalam menentukan kebenaran pelaksanaan PBL itu sesuai dengan langkah-langkah PBL atau sintak PBL. Sehubungan dengan kemampuan siswa analisis masalah hingga pemecahan masalah menurut pengembangan model ADDIE (Tsakeni, 2024).

Untuk itu dihubungkan sintaks PBL dengan ADDIE, masing-masing memiliki lima komponen maka disetarakan sintaks pertama dengan Analisis, sintaks kedua dengan Desain, sintaks ketiga dengan Develop, sintaks keempat dengan Implemen dan sintaks kelima dengan Evaluate. Sebagai contoh yang menjadi masalah adalah Toleransi beragama (Rahmawati, Jumadi, and Astuti, 2020), Desain konsepnya menurut Sejarah kebudayaan islam dan kebudayaan Nusantara serta Aqidah akhlak. Develop toleransi yang sesuai kebudayaan islam dan kebudayaan Nusantara serta aqidah akhlak. Evaluasi toleransi dalam sejarah kebudayaan islam dan Aqidah akhlak (Arya Rahardja et al. 2024).

B. METODE PENELITIAN

Untuk keperluan analisis data metode penelitian adalah metode kuantitatif deskriptik (histogram, plot kotak, Grafik dapat digunakan untuk mengetahui kecenderungan sentral, penyebaran, dan modus data. Angket siswa dianalisis menggunakan angket siswa, didukung oleh angket guru dalam pelaksanaan PBL. Proses dianalisis menggunakan pre-tes dan post-tes dari questioner PBL berbasis ADDIE (N S Arnida and F C Wibowo, 2022). Penelitian ini dilakukan di MAN 2 Model Medan.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran adalah metode PAI. Pembelajaran PAI bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, keimanan, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga

menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ālā, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, keluarga, dan masyarakat. Materi PAI di jenjang SD/MI Al-Qur'an-hadis, Akidah-akhlak, Fikih, Sejarah kebudayaan Islam, Bahasa Arab (bagi MI). Kurikulum pendidikan agama Islam di sekolah terdiri dari beberapa aspek yaitu, aspek al-Qur'an Hadits, Keimanan atau Aqidah, Akhlak, Fiqh (Hukum Islam), dan aspek Tarikh (Sejarah).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hadis maudhu' (Muh. Fihris khalik, St. Aisyah Abbas, H. Afifuddin, 2017); (Ash, 2021) ialah informasi yang mengatasnamakan Rasulullah SAW, tetapi sebenarnya bukan perkataan Rasulullah SAW. Hadits maudhu' adalah sesuatu yang dinisbahkan kepada Rasulullah SAW, karena rekaan atau dusta tentang sesuatu yang tidak pernah beliau ucapkan, kerjakan, atau taqrirkan baik karena dengan sengaja atau bukan. Taqrir adalah perbuatan sahabat Nabi s.a.w. yang ternyata dibenarkan atau tidak di koreksi oleh Nabi. Dengan kata lain taqrir (Zikri Darussamin, 2020) adalah sikap Nabi s.a.w. yang membenarkan atau mendiamkan suatu perbuatan yang dilakukan para sahabatnya, tanpa memberikan penegasan apakah beliau membenarkan.

Melalui angket siswa diminta memberikan satu contoh tentang hadis maudu' berdasarkan sanad, matan dan rawi dalam (1) menentukan masalah hadis maudu'; (2) mengorganisasi siswa membuat sanad hadis maudu'; (3) membimbing penyelidikan melalui hubungan Sanad dengan matan; (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya sanad, matan dan rawi; (5) mengevaluasi kriteria hadis maudu'. Sehingga setara pelaksanaan PBL dengan model pengembangan ADDIE.

Hasil angket siswa diperoleh 16 siswa menunjukkan ada peningkatan aktivitas PBL ke ADDIE sebelum proses. Hasil angket siswa menurut setelah proses diperoleh 19 siswa menunjukkan ada peningkatan aktivitas PBL ke ADDIE (Zhang et al. 2024). Struktur hadis Hadis memiliki 3 komponen, yaitu: a). Sanad, sebagai jalannya perawi hadis. B). Matan, sebagai isi redaksi dari suatu hadis. Dan c). Mukhorij, perawi terakhir yang membukukan hadis dan menuliskan dalam kitabnya.

Sanad (Agus Hasan Bashori, dan Ulil Amri Syafri Ma'had Ali al-Aimmah, 2016); (Norazman Alias. 2020) memiliki beberapa pengertian, yaitu:

- a) Silsilah atau kumpulan rawi dalam meriwayatkan hadis
- b) Jaringan yang menghubungkan murid dengan guru sampai kepada Rasulullah SAW
- c) Akta yang diberikan kepada penguasa negara kerajaan asli di India Britania
- d) Rentetan mata rantai matan yang terdiri dari beberapa orang perawi

Sanad dalam hadis memiliki makna: 1). Sanad dalam hadis adalah silsilah atau kumpulan rawi dari sahabat hingga orang terakhir yang meriwayatkannya. 2). Sanad digunakan untuk memverifikasi keabsahan dan mengevaluasi keaslian dalam studi hadis. Dan 3). Sanad sangat diperlukan dalam masalah agama, karena di tengah umat Islam banyak terjadi pemalsuan hadis.

Sedangkan Sanad keilmuan memiliki makna: 1). Sanad keilmuan sangat penting dalam Islam karena di hari kiamat, manusia akan dimintai pertanggungjawabannya. 2). Sanad keilmuan juga disebut "al-atsar". Dan 3). Sanad keilmuan dapat diperoleh melalui talaqqi (belajar langsung) baik secara formal maupun informal.

Ada beberapa Macam-macam sanad yang populer oleh para ahli hadits, yaitu: a). *Sanad riwayat atau ijazah*: Ijazah dari seorang guru kepada murid, kitab, atau ilmu. B). *Sanad fikrah*: Sanad pemikiran yang diperoleh melalui talaqqi (belajar langsung). Dan 3). *Sanad tarbiyah*: Interaksi langsung antara murid dan gurunya sehingga mewarisi kualitas spiritualnya.

Sedangkan dalam hadits, ada beberapa macam berdasarkan sanadnya yaitu: 1). Hadis mutawatir: Hadis yang jumlah rawi pada setiap thobaqoh (tingkatan) tidak terbatas. 2). Hadis ahad: Hadis yang jumlah rawi pada setiap thobaqoh (tingkatan) terbatas. 3). Hadis shahih: Hadits musnad yang bersambung sanadnya, dinukil oleh seorang yang adil dan dabit hingga akhir sanadnya. 4). Hadis hasan: Hadits yang dalam sanadnya tidak terdapat orang yang tertuduh bohong. Dan 5). Hadis dhaif: Sabda Rasulullah yang tidak memenuhi syarat diterimanya suatu hadits.

Matan adalah kalimat atau ungkapan yang berisi sabda Nabi Muhammad SAW dalam sebuah hadis. Matan merupakan bagian terpenting

dalam hadis dan terletak setelah sanad (Nadra Ulfah, 2022). Definisi matan (Mohamad S. Rahman, 2010) sebagai berikut :

- a) Matan merupakan objek atau inti pokok pembahasan dalam sebuah hadis.
- b) Matan adalah kalimat yang menjadi isi riwayat hadis.
- c) Matan adalah perkataan yang disebutkan pada akhir sanad.
- d) Matan adalah redaksi hadits.
- e) Matan adalah ujung sanad atau lafaz-lafaz hadits yang di dalamnya mengandung makna tertentu.

Fungsi matan dalam studi hadits secara umum adalah digunakan untuk membedakan hadits yang baik dan buruk serta Matan digunakan untuk memperoleh kebenaran akan otentisitas dan interpretasi sebuah matan hadits.

Rawi adalah orang yang menyampaikan atau menuliskan hadis, puisi Arab, atau akhbar. Perbuatan menyampaikan hadis disebut merawi atau meriwayatkan hadits. Rawi dalam konteks hadis adalah orang yang meriwayatkan atau memberitakan hadis dari gurunya. Rawi dalam konteks puisi Arab adalah pembaca dan penyampai puisi Arab pada masa pra-Islam dan awal Islam. Rawi dalam konteks akhbar adalah penyampai akhbar (tradisi naratif).

Sanad dan rawi (Nadra Ulfah. 2022) merupakan dua istilah yang tidak dapat dipisahkan. Sanad adalah keseluruhan rawi dalam suatu hadits dengan sifat dan bentuk yang ada. Kumpulan silsilah atau rangkaian nama-nama rawi disebut sanad. Sanad inilah nantinya yang akan menentukan kualitas dari hadits.

Bacaan rawi kerap dilantunkan oleh umat Muslim untuk memaknai perjalanan hidup Rasulullah dari lahir hingga wafat. Bacaan ini menjadi bagian dari tradisi yang selalu ada dalam perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW.

Ada enam perawi utama yang telah terbukti kesahihan haditsnya yakni Imam Bukhari, Imam Muslim, Imam Abu Dawud, Imam Tirmidzi, Imam Al-Nas'i, dan Imam Ibnu Majah.

Imam Bukhari mendapatkan julukan Amirul Mukminin fil Hadis (pemimpin orang-orang mukmin dalam ilmu hadis). Salah satu karya Imam Bukhari yang paling terkenal dalam bidang hadis adalah Shahih Al-Bukhari (256 H/871 M). Hingga saat ini hampir seluruh ulama di dunia merujuk kepada Imam Bukhari dalam bidang hadis.

Rawi harus benar – benar memiliki pengetahuan bahasa arab yang mendalam, perawi harus seorang ahli ilmu Nahwu, sharaf dan ilmu bahasa, mengerti konotasi lapadz dan maksudnya, memahami perbedaan – perbedaan dan mampu menyampaikan hadits dengan tepat. Perawi yaitu orang yang memindahkan hadits melalui seorang guru kepada orang lain ataupun membukanya pada suatu kitab hadits .

Kegiatan sebelum proses pembelajaran PAI berbasis PBL menunjukkan adanya hubungan peningkatan yang signifikan dari dari Analisa 16 siswa untuk sebelum proses dan 19 siswa untuk sesudah proses (Agnezi and Festiyed, 2023). Rerata angket siswa sebelum proses dan sesudah proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel 1 berikut dibawah ini.

Tabel 1.

Hasil rerata nilai angket siswa pada sebelum dan sesudah proses pembelajaran PAI berbasis PBL.

Kegiatan	Rerata Nilai Angket Siswa sebelum	Rerata Nilai Angket Siswa sesudah
PBL	64.3	66.0
ADDIE	67.8	72.7

Hasil ini didukung oleh questioner sebelum proses (pre-tes) dan sesudah pos-tes (Azura et al. 2022) menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dari 30 siswa dengan analisis N-Gain rerata siswa dapat dilihat tabel 2.

Uji N-Gain merupakan metode yang umum digunakan untuk mengukur efektivitas suatu pembelajaran atau intervensi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Metode N-Gain memberikan landasan yang kuat dalam mengevaluasi sejauh mana suatu program pembelajaran telah memberikan kontribusi terhadap pemahaman peserta didik (Salsabila, Sari, and Mayasari, 2023).

Tabel 2.

Peningkatan hasil belajar dari analisa N-Gain

Jumlah Siswa	Rerata Pre-tes	Rerata Pos-tes	N-Gain	Kriteria
30	37.08	74.78	0.6	Sedang

Dengan demikian pembelajaran PBL berbasis model pengembangan ADDIE (Ashnam, Sunaryo, and Delina, 2022) memberikan kontribusi terhadap pemahaman siswa.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan analisa hasil penelitian ini memberikan kesimpulan (1) adanya hubungan signifikan pembelajaran PBL dengan model pengembangan ADDIE pada siklus 1 berjumlah 16 siswa dan siklus 2 berjumlah 19 siswa dari 30 siswa; (2) rerata nilai angket siswa siklus 1 untuk PBL adalah 64.3 dan untuk model pengembangan ADDIE adalah 67.8, siklus 2 untuk PBL adalah 66.0 dan untuk model pengembangan ADDIE adalah 72.7; (3) terdapat penguatan N-Gain 0.6 kriteria sedang yang berarti memberi kontribusi terhadap pemahaman siswa.

Saran dari penelitian ini sebaiknya diawali dengan penentuan masalah melalui media online karena Hadis maudhu' (Muh. Fihris khalik, St. Aisyah Abbas, H. Afifuddin, 2017); (Ash, 2021) ialah informasi yang mengatasmakan Rasulullah SAW, tetapi sebenarnya bukan perkataan Rasulullah SAW.

DAFTAR RUJUKAN

- Abror, Indal. 2020. Ilmu Matan Hadis. I. Yogyakarta: Kalimedia.
- Agnezi, Laura Aliyah, and Festiyed. 2023. "Development of the Online Assessment Instrument for Fluid, Temperature, and Heat to Measure the Problem Solving Skills of High School Students." *Journal of Physics: Conference Series* 2582 (1): 1–11. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/2582/1/012053>.
- Agus Hasan Bashori, dan Ulil Amri Syafri Ma'had Ali al-Aimmah, 2016. Studi Kritis Konsep Sanad Kitab Nahj AL-Balaghah Sebagai Upaya

- Membangun Budaya Tabayyun Dalam Keilmuan Islam, el Harakah Vol.18 No.2, DOI: <http://dx.doi.org/10.18860/el.v18i2.3658>.
- Ahmad Farih Dzakiy, and Siti Mulazamah. Muhammad Da'in Khozanii. 2022. "Hadits Dha'If Dan Hukum Mengamalkannya." *Al-Bayan : JJournal of Hadith Studies* 1 (1): 1-12. <https://doi.org/10.62359/dirayah.v4i2.252>.
- Ahmad, Jumal. 2018. "Hadis Dan Ilmu Hadis Dalam Perspektif Ahlussunah Dan Syiah." *Hadis Dan Ilmu Hadis Dalam Perspektif Ahlussunah Dan Syiah* 6 (November): 1-23. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.17689.52323>.
- Arya Rahardja, Muhammad Nurfaizi, Anggi Afrina Rambe, Miftahul Jannah Akmal, Annisa Ningtias Cevie Putri, Regita Ayu Dwietama, and Endis Firdaus. 2024. "Menuju Super Smart Era 5.0: Tantangan Baru Dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam." *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 21 (1): 65-82. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2024.vol21\(1\).16480](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2024.vol21(1).16480).
- N S Arnida and F C Wibowo. 2022. Development of Digital Module 'Phymology' on Optical Instruments, *J. Phys.: Conf. Ser.* **2392** <https://iopscience.iop.org/article/10.1088/1742-6596/2392/1/012012>
- Ash, Abil. 2021. Rekonstruksi Hadis Mawdhu (Studi Hadis-Hadis Do'if).
- Ashnam, M., S. Sunaryo, and M. Delina. 2022. "Development of Problem-Based Learning E-Modules on Renewable Energy Subjects for Distance Learning." *Journal of Physics: Conference Series* 2377 (1): 1-6. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/2377/1/012081>.
- Azura, W., A. Silalahi, M. Zubir, and Nurfajriani. 2022. "The Science Environment Technology Society (SETS) Based e-Module Development with Project Based Learning Model in Colloidal Learning." *Journal of Physics: Conference Series* 2157 (1): 1-16. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/2157/1/012046>.
- Fitri, Dea Nirmala, Dadi Setiadi, Anindita S H M Kusuma, and I Wayan Merta. 2024. "Pengaruh Problem Based Learning Berbantuan Media Animasi Terhadap Computational Thinking Siswa" 6 (3).
- Hanifa, Mia Syahrina, Ali Masrur, and Badri Khaeruman. 2022. "Kriteria Kesahihan Hadis Menurut Nashiruddin Albani Dan Ahmad Al-

- Ghumari." Jurnal Riset Agama 2 (2): 185–203.
<https://doi.org/10.15575/jra.v2i2.17013>.
- Isa, Mochammad. 2022. "Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Melalui Workshop." Islamic Education 2 (2): 25–32.
<https://doi.org/10.57251/ie.v2i2.767>.
- Muh. Fihris khalik, St. Aisyah Abbas, H. Afifuddin, Henni Sukmawati dan Muh. Harras Rasyid. 2017. Hadis Maudhu' Dan Permasalahannya. Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam. Jurnal Pen. Vol. volume 3,. Makasar: Fakultas Agama Islam Universitas Islam Makasar.
- Mohamad S. Rahman,. 2010. Kajian Matan dan Sanad Hadits Dalam Metode Historis. Jurnal Al-Syir'ah Vol. 8, No. 2, <https://journal.iain-manado.ac.id/index.php/JIS/article/download/15/14>.
- Nadra Ulfah. 2022. Pengertian Sanad, Matan dan Rawi. Sekolah Tinggi Agama Islam Nida EL-Adabi.
https://mynida.stainidaeladabi.ac.id/asset/file_tugas/61a3a-makalah-sanad-matan-rawi.pdf
- Norazman Alias. 2020. Gaya Penulisan dan Kesungguhan Ulama Klasik dan Kontemporari terhadap Ilmu Sanad al-Quran. Jurnal Islam dan Masyarakat Kontemporari 21(3): 165-177.
DOI:10.37231/jimk.2020.21.3.459.
- Novera, Melia. 2022. "Permasalahan Seputar Hadis Maudhu'." DIRAYAH: Jurnal Ilmu Hadis 02 (02): 145–61. <https://e-jurnal.stiqarrahman.ac.id/index.php/dirayah/article/view/74>.
- Nurul Wahdah, I Ketut Widiada dan Hasnawati. 2024. "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Animasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Muatan Pelajaran IPA" 6 (3): 673–80.
<http://jppipa.unram.ac.id/index.php/jcar/index%0APengaruh>.
- Prof. Dr. Zikri Darussamin, M.Ag. 2020. Fakultas Ushuluddin Uin Riau 9 786237 885047 >. <http://repository.uin-suska.ac.id/31106/1/ilmu-hadis.pdf>.
- Rahman, Muhammad S. 2016. "Kajian Matan Dan Sanad Hadits Dalam Metode Historis." Jurnal Ilmiah Al-Syir'ah 8 (2): 425–36.
<https://doi.org/10.30984/as.v8i2.15>.

- Rahmawati, E. N., Jumadi, and D. P. Astuti. 2020. "Development of E-Handout Assisted by PhET Simulation with Problem Based Learning (PBL) Model about Momentum Conservation Law and Collision to Train Students' Conceptual Understanding." *Journal of Physics: Conference Series* 1440 (1): 1–10. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1440/1/012048>.
- Rewah, V., V. Sulangi, and S. Salajang. 2021. "Development of Learning Devices with the PBL Model Using the Pythagoras Theorem of RME Approach." *Journal of Physics: Conference Series* 1968 (1): 1–8. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1968/1/012050>.
- Salsabila, Syafrida Nabila, Betha Nurina Sari, and Rini Mayasari. 2023. "Klasifikasi Ulasan Pengguna Aplikasi Discord Menggunakan Metode Information Gain Dan Naïve Bayes Classifier." *INFOTECH Journal* 9 (2): 383–92. <https://doi.org/10.31949/infotech.v9i2.6277>
- Suryadilag, Muhammad Alfatih. 2017. *Ilmu Sanand Hadis*. 1st ed. IKAPI DIY.
- Tsakeni, Maria. 2024. "Exploring Design Principles for STEAM Learning Activities Development by Science and Technology Teachers." *Educational Research for Social Change* 13 (1): 85–106. <https://doi.org/10.17159/2221-4070/2023/v13i1a6>.
- Utrianto, and Tutik Haryanti. 2022. "Klasifikasi Hadist Ditinjau Dari Segi Kuantitas Dan Kualitas Sanad." *GHIROH: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 1 (2): 159–70.
- Yuni Safrian Hadi, Ahmad Yani dan Dadi Setiadi. 2023. "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik." *Journal of Classroom Action* 5 (4): 455 – 459. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/jcar.v5i4.5487> Received.
- Zahro', Diana Fatimatu, and Muhamad Fatoni. 2023. "MEMAHAMI HADITS DITINJAU DARI SEGI KUANTITAS SANAD 'Kajian Deskriptif Kualitatif Tentang Hadits Mutawatir Dan Ahad.'" *Jurnal Studi Ilmu Quran Dan Hadis (SIQAH)* 2 (2): 181–89. <https://journal.uinsi.ac.id/index.php/SIQAH/article/view/6984>.
- Zhang, Juan, Hong Chen, Xie Wang, Xiaofeng Huang, and Daojun Xie. 2024. "Application of Flipped Classroom Teaching Method Based on ADDIE Concept in Clinical Teaching for Neurology Residents." *BMC Medical Education* 24 (1): 1–11. <https://doi.org/10.1186/s12909-024-05343-z>.

Zulkifli Adji Busdayu, Nining Rahmawati, Dadi Setiadi. 2023. "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS)." *Journal of Classroom Action* 5 (4): 449-53.
<https://doi.org/https://doi.org/10.29303/jcar.v5i4.5537>.